

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA NYARING
DENGAN MEDIA AUDIO PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS III**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

SUDARINI

NIM : F34210430



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2012**

PENINGKATAN HASIL BELAJAR MEMBACA NYARING DENGAN MEDIA AUDIO PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS III

Sudarini, Sukmawati, H. Zainudidin
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura
Pontianak

Abstrak: peningkatan hasil belajar membaca nyaring dengan media audio pada pembelajaran bahasa Indonesia Kelas III SDN.08 Kandangan Bengkayang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar membaca nyaring dengan media audio pada pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa di kelas III SDN.08 Kandangan Bengkayang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas III SDN.08 Kandangan Bengkayang berjumlah 10 orang. Terdiri dari 6 orang putra dan 4 orang putri. Dalam pembelajaran dengan media audio dilaksanakan 2 siklus. Siklus I perolehan skor rata-rata 58,5 dan perolehan skor rata-rata siklus II sebesar 77,0. Dari nilai rata-rata siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 3,05, perolehan hasil belajar siswa dari 24,5 menjadi 30,5. Hal ini berarti pembelajarannya dengan media audio membaca nyaring berpengaruh besar terhadap tingginya hasil belajar siswa kelas III SDN.08 Kandangan Bengkayang.

Kata kunci: hasil belajar, membaca nyaring, audio.

Abstract: Result Improvement learns read piercing with audio media at study Indonesian language of class III SDN.08 Kandangan Bengkayang. This Research bent on to know result improvement learns read piercing with audio media at Indonesian language study to result learn student in class III SDN.08 Kandangan Bengkayang. Research Method that used by is descriptive method by form of class action research. With research of subject all class students III SDN.08 Kandangan Bengkayang amounts to 10 people. Consist of 6 son people and 4 princess people. In study with audio media executed 2 cycles. Cycle I score [of] acquirement the average of 58,5 and score of acquirement the average of cycle II as high as 77,0. From value [of] the average of cycle I and cycle II experiences of improvement as high as 3,05, result acquirement learns student from 24,5 become 30,5. This condition means study with audio media read piercing to result height learn class student III SDN.08 Kandangan Bengkayang.

Keyword: result learns, read piercing, audio.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi manusia berupa lambang bunyi ujaran yang digunakan sebagai alat komunikasi manusia terdiri atas dua unsur utama, yakni bentuk (arus ujaran) dan makna (isi). Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya sastra Indonesia. Untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dapat dilakukan dengan cara memberikan latihan yang banyak dan bantuan kepada siswa. Keterampilan berbahasa ada empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Membaca merupakan tingkah laku yang kompleks, yang secara sadar atau tidak sadar melibatkan penggunaan berbagai strategi dalam upaya membangun suatu model makna. Lebih banyak siswa membaca semakin meningkat pula kemampuan siswa dalam membaca. Guru Bahasa Indonesia dituntut untuk meningkatkan minat membaca dan menulis pada siswanya. Supaya mereka lebih banyak membaca, dengan demikian kemampuan membaca mereka juga akan meningkat.

Dari beberapa mata pelajaran yang harus ditempuh siswa pada jenjang pendidikan dasar yang sebagian besar bahasa pengantar berupa tulisan. Perolehan hasil belajar membaca nyaring masih banyak siswa yang kurang memuaskan. Berdasarkan data hasil belajar membaca nyaring siswa kelas III pada semester 1 sekolah dasar negeri 08 kandasari bengkalayung tahun ajaran 2012/2013, dari 10 siswa hanya 5 yang bisa membaca nyaring atau sekitar 50% siswa dinyatakan belum tuntas dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa dinyatakan belum tuntas jika nilai bahasa Indonesia yang diperoleh tidak mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 60. Hal ini terjadi karena 50% dari jumlah siswa masih belum selesai membaca.

Masih banyak siswa yang kurang lancar dalam membaca nyaring teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat, yang mengakibatkan pembelajaran dirasakan kurang efektif dan efisien. Dikarenakan kurangnya penggunaan media dalam membantu siswa untuk membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang tepat. Sehingga diperlukan inovasi baru berupa media dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi siswa membaca nyaring teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

Dalam penelitian yang dilakukan teridentifikasi masalah dimana guru belum optimal menggunakan alat peraga / media sehingga hasil belajar siswa dalam membaca nyaring teks bacaan lafal dan intonasinya kurang tepat. Maka, perlu perencanaan yang baik untuk meningkatkan proses dan hasil belajar membaca nyaring dengan media audio.

Tujuan pendidikan dasar ini dapat dicapai apabila dalam pembelajaran guru menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga akan berdampak pada perolehan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar ini diperoleh siswa dengan menempuh beberapa mutu pelajaran yang ada pada jenjang pendidikan dasar.

Dari karya guru yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan meningkatkan kemampuan guru itu sendiri dalam proses pembelajaran membaca nyaring, sehingga lebih banyak ilmu yang didapat guru dalam mengatasi berbagai masalah dalam proses belajar mengajar. Sistem pembelajaran seperti ini juga dapat meningkatkan proses belajar siswa. Karena siswa akan lebih semangat untuk mengembangkan kemampuan membaca nyaring dengan sendirinya. Sehingga, hasil belajar siswa bisa meningkat menjadi lebih baik dari nilai sebelumnya. Sekolah pun akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan mutu sekolah.

Dengan guru yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan maka akan terjadi perbaikan kinerja guru sehingga akan tumbuh kepuasan dan rasa percaya diri yang dapat dijadikan modal untuk secara terus menerus meningkatkan kemampuannya. Guru akan lebih profesional dalam bekerja dengan baik. Pembelajaran seperti ini juga akan mengurangi rasa jenuh siswa dalam proses belajar sehingga menciptakan suasana baru yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang bisa merangsang siswa untuk lebih aktif.

Salah satu mata pelajaran bahasa Indonesia yang di pandang penting adalah membaca nyaring. Hal ini karena membaca merupakan bahasa pengantar untuk menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian berupa tulisan. Jika jumlah siswa 10 orang, hanya 5 siswa yang sudah bisa membaca, sehingga pembelajaran dirasakan kurang efektif dan kurang efisien. Belajar memiliki banyak definisi, menurut Hamalik (2003), seperti yang dikutip dalam Jihad (2008:2) menyajikan dua definisi yang umum tentang belajar, yaitu; (1) Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*); (2) Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Menurut Skinner, seperti yang dikutip Syah (2007) berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif. Proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang lebih optimal apabila diberi penguatan. Menurut Chaplin (dalam syah, 2007) membatasi belajar dengan dua macam rumusan, yaitu; (1) belajar adalah peroleh perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman; (2) belajar ialah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus. Pakar psikologi memberikan penjelasan bahwa belajar itu menambahkan pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun sangat memungkinkan untuk diartikan sebagai belajar. Alasannya, sampai batas tertentu pengalaman hidup juga berpengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian organism yang bersangkutan. Ditinjau dari segi institusional, belajar dipandang sebagai proses pengetahuan terhadap penguasaan materi-materi yang telah dipelajari. Bukti institusional yang menunjukkan siswa telah belajar dapat diketahui dalam hubungannya dengan proses mengajar.

Ditinjau dari segi institusional belajar sebagai proses pengetahuan terhadap penguasaan materi yang dipelajari. Bukti institusional menunjukkan siswa telah belajar dalam hubungannya dengan proses mengajar. Menurut Sudjana (2009:22) proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Hasil belajar ditentukan oleh proses yang berlangsung dalam

pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peningkatan prestasi belajar siswa diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Menurut Abdurrahman (1999) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif, menetap dan bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih baik daripada keadaan sebelumnya. Sehingga disimpulkan proses belajar merupakan perubahan yang dinamis pada setiap anak dalam tiap-tiap tingkatan kemampuannya, yaitu kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Proses belajar sangat menentukan hasil. Hasil belajar menurut Abdurrahman (1999) seperti Jihad (2008:14) adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melakukan kegiatan belajar. Sudjana berpendapat, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, sedangkan menurut Benjamin S.Blom dalam Jihad (2008:15) berpendapat bahwa hasil belajar terdiri dari keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik.

Dari pengertian belajar, proses dan hasil ini, sangat berkaitan dengan bahasa. Definisi dari bahasa itu sendiri ada banyak macam, seperti menurut Hari Murti Kridalaksana (1985:12) bahasa adalah sistem bunyi bermakna yang dipergunakan untuk komunikasi oleh kelompok manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) (2001:88) bahasa adalah sistem bunyi yang arbitrer yang dilakukan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasikan diri. Menurut Finocchiro (1964:8) bahasa adalah sistem simbol vokal yang arbitres yang memungkinkan semua orang dalam suatu kebudayaan tertentu atau orang lain yang mempelajari sistem kebudayaan itu, komunikasi atau berinteraksi. Menurut I.G.N. Oka dan Suparno (1994:3) bahasa adalah sistem lambang bunyi oral yang arbitrer yang digunakan oleh sekelompok manusia (masyarakat) sebagai alat komunikasi. Menurut Gorys Keraf (1984:1 dan 1991:2) bahasa adalah komunikasi antar anggota masyarakat, berupa lambang bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Bahasa mempunyai fungsi dan tujuan yaitu, (1) tujuan umum pelajaran bahasa dalam Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan SD/MI (2006:317) tertulis pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenali dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imajinatif yang ada dalam dirinya; (2) Fungsi bahasa Indonesia adalah merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, antara lain; (a) menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa; (b) memupuk dan mengembangkan percakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan; (c) memupuk dan mengembangkan kecakapan berfikir dinamis, rasional, dan praktis; (d) memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulis.

Dalam proses belajar media merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber pesan ataupun penyalurnya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Suatu kegiatan pembelajaran adalah dampak atau hasil yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Media adalah suatu perantara untuk menyampaikan pesan oleh si pemberi pesan kepada si penerima pesan dalam memberikan informasi ilmu pengetahuan. Jenis-jenis media menurut Asra, Deni, Cepi Riana (2007:5.8) terdiri atas; (a) Media Visual yaitu media yang hanya dapat dilihat, yang termasuk kelompok visual seperti foto, gambar, poster, grafik, kartun, liflet, buklet, torso, film bisu dan sebagainya; (b) Media Audio adalah media yang hanya dapat didengar saja, seperti kaset, audio, radio, MP3 player dan ipod; (c) Media Audio Visual yaitu media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar, seperti film bersuara, video, televisi dan sound slide; (d) Multi media adalah media yang dapat menyajikan unsur media secara lengkap seperti suara, animasi, video, grafis dan film. Media ini bermanfaat dalam kegiatan belajar, karena dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, makna bahan pengajaran lebih jelas, metode pengajaran lebih bervariasi, siswa lebih banyak melakukan aktivitas selama kegiatan belajar. Bagian yang terpenting adalah membaca nyaring. Membaca nyaring (Tarigan 1978:23) merupakan aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat bagi guru, murid, ataupun pembaca bersama-sama dengan orang lain atau pendengar untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran, dan perasaan seorang pengarang. Keterampilan-keterampilan yang dituntut dalam membaca nyaring (a) menyuarakan lambang-lambang tulisan dengan lafal yang jelas dan benar (b) menyuarakan lambang-lambang tulisan kata dan kalimat dengan intonasi yang tepat.

Langkah-langkah membaca nyaring dengan media audio adalah setelah masuk kelas guru sebaiknya; (a) mengelola kelas secara efisien; (b) melibatkan peran aktif siswa; (c) peka terhadap masalah belajar peserta didik; (d) menyampaikan konsep yang harus diperhatikan dalam membaca nyaring dengan benar; (e) menciptakan suasana belajar yang kondusif dalam ruangan kelas; (f) memilih dan menggunakan metode sesuai dengan materi yang diajar.

METODE

Setiap penelitian ilmiah selalu menggunakan metode sebagai cara untuk memecahkan masalah yang diteliti. Menurut Nawawi (2007:65) metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Kemudian metode tersebut dibagi sebagai berikut; (a) metode filosofis; (b) metode deskriptif; (c) metode historis; (d) metode eksperimen.

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti berarti melalui penelitian ini akan diungkapkan keadaan suatu masalah sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Oleh sebab itu, metode yang sesuai dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif menurut Nawawi (2007:67) dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan / melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang. Berdasarkan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian yang tampak sebagaimana

adanya secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini bersifat kolaboratif, sesuai dengan metode yang dipilih yaitu metode deskriptif. Menurut Nawawi (2007:67) sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) dimana peneliti sebagai instrument, dalam penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui tahapan-tahapan berupa siklus. Ebbut (1985) dikutip dalam Kasbolah E.S (1998) mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Penelitian tindakan digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis dimana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami. Bukan sebagai langkah-langkah yang statis, terselesaikan dengan sendirinya, akan tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Hadari Nawawi (2007: 153), sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili seluruh populasi, sebagian individu yang diselidiki, ataupun sebagian yang diambil dari populasi dengan menggunakan cara-cara tertentu. sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SDN 08 Kandangan Bengkayang berjumlah 10 orang, terdiri dari 6 orang putra dan 4 orang putri.

Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Menurut Wijaya Kusumah dan dan Dedi Dwitagama (2010:4), tahapan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut; (a) Tahap Perencanaan (*planning*); (b) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*acting*); (c) Tahap Monitoring dan Observasi; (d) Tahap Evaluasi dan Refleksi.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu data berupa skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, data berupa nilai rata-rata proses siswa belajar, dan data berupa nilai hasil belajar siswa kelas III SD. teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah sebagai berikut; (a) Teknik Observasi Langsung; (b) Teknik Pengukuran; (c) Instrument Tes.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III semester 1 (ganjil) SD Negeri 08 Kandangan Bengkayang. Pelaksanaan penelitian untuk siklus I pada hari sabtu tanggal 22 September 2012, siklus II dilaksanakan pada hari jum'at tanggal 28 september 2012. Lokasi sekolah terletak di jalan Sanggau Ledo Bengkayang, Dusun Kandangan, Desa Bange, Kecamatan Sanggau Ledo.

Teknik penyajian data kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, data proses belajar siswa, dan data hasil belajar siswa yang diperoleh dari penelitian dikumpulkan, diolah dan diimput kedalam tabel-tabel hasil penelitian, baik pada siklus I maupun pada siklus II.

Data yang dikumpulkan tidak akan bermakna tanpa analisis yakni diolah dan dan diinterpretasikan. Sanjaya (2009:106) menganalisis data adalah suatu

proses pengolahan dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Analisis data adalah sebagai berikut:

Untuk mencari skor kemampuan guru mengajarkan menggunakan teknik penskoran setiap penilaian dengan rumus:

$$\text{Skor Hasil} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh} \times 100}{\text{Skor Maksimal}}$$

Untuk mencari proses belajar siswa menggunakan rumus rata-rata yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: $\sum x$ = jumlah skor

n = banyaknya kelompok belajar

Untuk mencari nilai belajar siswa menggunakan teknik menghitung rata-rata (mean).

$$\text{Rata-rata (mean)} : \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan: $\sum x$ = jumlah skor

n = banyaknya skor dalam sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian Siklus I

Tahap Perencanaan (*planning*) peneliti mengadakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut; Mengamati dan mencermati teknik pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan sebelumnya, Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi guru mengajar, baik hambatan maupun kemudahan dalam mengajar bahasa Indonesia sebelumnya, Merumuskan alternatif tindakan pada pembelajaran bahasa Indonesia dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik siswa dalam menggunakan media audio sebagai alat peraga pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca nyaring teks bacaan dengan lafal dan intonasi yang tepat, Menyusun rancangan pembelajaran yang akan disampaikan.

Tahap Pelaksanaan tindakan I dilakukan pada tanggal 22 September 2012. Waktu pelaksanaan pada pukul 07.00-08.45 WIB. Dalam pelaksanaan tindakan, materi diambil dari buku paket dan buku ajar acuan pengayaan bahasa Indonesia, peran peneliti merancang pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring teks bacaan dengan media audio yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam tindakan pada siklus I yang dilakukan oleh peneliti adalah melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan alat peraga perekam suara. Penggunaan alat perekam suara sebagai langkah awal tindakan, karena alat perekam/audio HP sebagai alat dengar, kegiatan yang dilakukan siswa pada tindakan I, yaitu; Menampilkan alat perekam suara pada siswa dan memutar/menekan tombol pada alat itu sehingga dapat didengar suara rekamannya oleh siswa. Seluruh siswa disuruh mendengarkan dan menyimak teks

bacaan di buku paket sesuai dengan suara yang didengar, kemudian memberi tanggapan, Siswa dan guru membaca nyaring teks bacaan di buku paket bersama-sama, Siswa bersama-sama membaca teks bacaan di buku paket tanpa bimbingan guru sesuai dengan contoh yang didengar pada rakaman suara. Jika ada yang belum lancar membaca guru perlu memberi bimbingan.

Tahap Observasi (*observation*) yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut; siswa membaca teks bacaan dengan lafal jelas, siswa membaca teks bacaan dengan intonasi tepat, siswa membaca teks bacaan jeda/pemenggalan kalimatnya tepat, siswa membaca teks bacaan dengan tempo/waktu yang tepat. Observasi yang dilakukan oleh pengamat/kolaborator pada saat pembelajaran berikut ini, implementasi guru melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan skenario pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan, kegiatan siswa yang dilakukan secara individu dan bimbingan guru.

Pada tahap refleksi (*reflection*) ini peneliti dan kolaborator mengadakan kegiatan sebagai berikut; mengamati teknik pembelajaran yang telah dilakukan, mengidentifikasi faktor-faktor hambatan dan kemudahan pembelajaran dengan menggunakan media teks bacaan, merumuskan alternatif tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya, menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran dengan media teks bacaan dan media audio tape rekorder.

Penelitian Siklus II

Tahap Perencanaan (*planning*) tindakan II ini dilaksanakan setelah pembelajaran pada tindakan I dianalisis dan direfleksi. Tindakan II ini untuk melanjutkan tindakan I yang kurang berhasil sehingga peneliti melakukan langkah selanjutnya. Perencanaan yang akan dilakukan pada tindakan II antara lain; mendesain langkah kegiatan setiap individu agar lebih terarah agar terciptanya suasana yang kondusif dalam proses pembelajaran, media berupa teks bacaan dan media audio, sehingga gabungan dari dua media tersebut lebih merangsang berupa rekaman suara (dari tape rekorder/HP), dengan menggunakan media audio sebagai lanjutan dari penggunaan alat peraga teks bacaan kepada siswa yang kurang lancar membaca dengan mendengarkan rekaman suara sambil menyimak teks bacaan yang ada di buku paket, sehingga siswa akan termotivasi untuk membaca.

Tahap Pelaksanaan (*action*) tindakan II dilaksanakan pada tanggal 28 September 2012, berdasarkan refleksi yang dilakukan oleh peneliti dengan kegiatan belajar berikut ini. Pada pembelajaran tindakan II dilaksanakan dengan menggunakan teks bacaan dan HP. Pelaksanaan metode pembelajaran masih sama pada tindakan I, yaitu dengan ceramah dan tanya jawab agar siswa dapat berkomunikasi dan membaca nyaring dengan lafal dan intonasi yang wajar.

Observasi (*observation*) yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut; Penggunaan ucapan yang tepat, Membaca dengan intonasi yang wajar, Membaca dengan terang dan jelas, Mengerti serta memahami bahan bacaan yang dibacanya, Menguasai tanda-tanda baca, Membaca dengan penuh percaya diri. Observasi yang dilakukan oleh kolaborator berpedoman pada hasil observasi dan refleksi pada tindakan I, yaitu; Pelaksanaan pembelajaran seperti kelengkapan peralatan yang dibawa oleh guru dan partisipasi siswa, Alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yaitu alat perekam suara/HP, teks bacaan buku

menunjang, Bimbingan guru pada siswa yang masih kurang lancar membaca, Mengevaluasi keseluruhan kegiatan pembelajaran secara klasikal, Mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Refleksi (*reflection*) tindakan II, peneliti beserta kolaborator melakukan refleksi dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis tindakan II diketahui bahwa kemampuan siswa lebih meningkat dari tindakan I. Hasil analisis tindakan II diketahui sebagai berikut; Siswa dapat membaca dengan lafal yang tepat, Siswa dapat membaca dengan intonasi yang wajar, Siswa menguasai penggunaan tanda baca, Siswa membaca dengan terang dan jelas, Siswa membaca nyaring dengan penuh percaya diri.

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus

Rekapitulasi skor kemampuan guru melaksanakan pembelajaran membaca nyaring dengan media audio.

No	Aspek yang dinilai	Siklus I	Siklus II
1	pra pembelajaran	3,0	3,5
2	membuka pembelajaran	3,0	3,5
3	kegiatan inti	3,85	3,47
4	penutup	3,0	3,66
	Total skor	11,85	14,13
	Skor rata-rata	2,96	3,53

Dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan media audio pada pembelajaran Bahasa Indonesia Pada siklus I dan II kemampuan guru melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan, pada siklus I skor rata-rata diperoleh 2,96 pada siklus II skor rata-rata dieproleh 3,53. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat pada siklus II sebesar 0,57. Ini dipenagruhi oleh refleksi dan observasi pada siklus I. Bimbingan guru lebih terarah pada seluruh siswa belajar, siswa yang kurang aktif menjadi lebih aktif dalam memanipulasi alat peraga yang lebih menarik ditampilkan oleh guru sehingga skor kemampuan guru meningkat dari rata-rata 2,96 (katagori cukup) menjadi rata-rata 3,53 (katagori baik).

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang diperoleh selama dalam penelitian ini mencakup hasil dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut; (1) Dalam menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan media audio pada pembelajaran bahasa Indonesia pada siklus I skor rata-rata diperoleh 2,76, pada siklus II skor rata-rata diperoleh 2,96. Menyusun rencana pembelajaran mengalami peningkatan 0,20; (2) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media audio pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang membaca nyaring teks bacaan pada siswa kelas III SD Negeri 08 Kandangan Bengkayang, yaitu siklus I 61% (nilai rata-rata 2,53) siklus II 75,86% (nilai rata-rata 3,04). Ada peningkatan 14,86%; (3) Hasil belajar siswa kelas III sekolah dasar pada pembelajaran membaca nyaring teks bacaan (20-25 kalimat) dengan bantuan alat peraga audio

(HP) meningkat secara signifikan. Hal ini terbukti nilai rata-rata kelas pada siklus I 58,9, siklus II menjadi 77,0. Ada peningkatan hasil belajar siswa sebesar 18,1.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan agar mutu pembelajaran membaca nyaring di kelas III sekolah dasar dapat meningkat sebagai berikut; Sebaiknya setiap guru kelas atau guru bidang studi bahasa Indonesia memanfaatkan media atau sumber belajar di lingkungan sekolah secara optimal sehingga siswa terbiasa mengenal dan mengetahui pelajaran yang akan disampaikan selalu berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, Memberikan motivasi kepada siswa secara perorangan dan secara klasikal agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung kondusif dapat menumbuhkan sikap dan belajar aktif, Memberikan kesempatan kepada siswa yang kurang aktif di kelas agar dapat menampilkan keberaniannya mendengarkan alat peraga (HP) yang didengar untuk ditirukannya (diikuti), Berikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya membaca penuh percaya diri sehingga merangsang kompetensi peserta didik yang lain dapat membiasakan/membangkitkan siswa gemar membaca.

Hambatan

Hambatan-hambatan yang dialami oleh peneliti selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut; Sebagian siswa ada yang belum lancar membaca, Kegemaran membaca masih rendah pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2003). *Media Pembelajaran* : Rajawali Press.
- Asra, Deni, Cepi Riana. (2007). *Konsep dan Media Pembelajaran Di SD*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nasional
- BNSP. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- FKIP UNTAN. (2007). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.
- Kunandar. (2008) *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Professional Guru*, Jakarta: Rajawali Press
- Kasbolah E.S, Kasihani. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Malang: DEBDIKBUD.
- Oemar Hamalik . (1994). *Media Pendidikan*. Bandung: PT Bumi Aksara
- Puji Santosa, dkk. (2003). *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Membaca nyaring*. (online). (<http://www.scribd.com>, September 2012).
- Susilo. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher

Tim Pena Guru. (2010). *Mandiri Bahasa Indonesia SD Kelas III Seri III*. Jakarta: Erlangga.

Wijaya Kusumah, Dedi Dwitagama. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher